

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatra Utara dan merupakan kota metropolitan di Indonesia dengan keanekaragaman budaya, sosial, penduduk, dan ekonomi. Kota Medan yang juga merupakan pusat pelayanan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, perdagangan, industri, dan lain-lain membuat kota Medan menjadi kota yang tingkat perekonomiannya semakin tinggi sehingga mengakibatkan mobilitas transportasi semakin meningkat. Meningkatnya mobilitas transportasi tersebut sangat dipengaruhi oleh banyaknya fasilitas-fasilitas umum yang digunakan oleh masyarakat, seperti sekolah, mini market, perkantoran, dan lain-lain.

Transportasi diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2004). Perencanaan transportasi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan sistem angkutan yang memungkinkan manusia dan barang bergerak atau berpindah tempat dengan aman dan murah. Angkutan umum merupakan sarana angkutan untuk masyarakat kecil dan menengah supaya dapat melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam masyarakat (Warpani 1990). Tujuan dasar dari penyediaan angkutan umum, adalah menyediakan pelayanan angkutan yang baik, handal, nyaman, aman, cepat dan murah untuk umum (Tamin 2000). Di kota Medan Transportasi berperan penting sebagai sarana pergerakan

masyarakat di dalam kota, sehingga perlu dikelola dengan baik. Seperti yang kita ketahui kondisi angkutan kota di kota Medan saat ini terkesan kurang teratur, tidak sedikit angkutan kota yang berhenti untuk menurunkan penumpang, menaikkan penumpang dan menunggu penumpang di sembarang tempat. Selain itu banyak keluhan lainnya oleh pengguna angkutan kota, mulai dari kenyamanan yang kurang, rawan tindak kejahatan, dan lamanya waktu tempuh.

Keinginan masyarakat dalam menggunakan angkutan umum yang aman dan nyaman sering terabaikan yang secara perlahan angkutan umum sudah mulai tidak diminati oleh masyarakat akibat kurangnya peningkatan kualitas sarana maupun prasarana. Sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 22/2009 tentang LLAJ pasal 139, bahwa pemerintah (pemerintah pusat dan Daerah) wajib menjamin tersedianya angkutan umum untuk jasa angkutan orang dan /atau barang. Baik itu antarkota, antarProvinsi, wilayah Kabupaten/Kota. Untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana angkutan umum pemerintah membuat sebuah gagasan yaitu menyediakan angkutan umum cepat massal yaitu Bus Rapid Transit (BRT). Medan merupakan satu dari beberapa kota yang terlibat dalam program pengadaan BRT yang diberi nama Trans Metro Deli. Di kawasan perkotaan Angkutan Bus Rapid Transit (BRT) disebut dengan istilah Teman Bus. Teman Bus menggunakan teknologi telematika yang andal dan berbasis non tunai untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan serta kenyamanan mobilisasi. Tujuan utama Teman Bus adalah memberikan Transportasi Ekonomis, Mudah, Andal dan Nyaman bagi masyarakat kota Medan. Rute perjalanan Trans Metro Deli mencakup hingga ke wilayah Distrik Belawan, Terminal Pinang Baris, Lapangan Merdeka, Terminal Amplas dan Tembung.

Penyebaran wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) seluruh negara di dunia mengalami kesulitan, termasuk Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia, World Health Organization (WHO) menyatakan wabah virus tersebut menjadi pandemi yang telah menyebar secara global, begitu cepat dari waktu ke waktu. Salah satu dampaknya berakibat pada penurunan pergerakan moda transportasi karena dibatasi adanya kebijakan pemerintah. Kebijakan tersebut, dibuat agar membatasi sebuah roda kehidupan dalam penyebaran wabah COVID-19 yang begitu cepat. Masyarakat dihimbau untuk menghentikan semua aktivitas publik dan membatasi keluar rumah, seperti sekolah, kuliah, kerja sekaligus ibadah semua dilakukan dari rumah serta membatasi akses pergerakan moda transportasi masyarakat ke luar kota dan sebaliknya. Pandemi COVID-19 mengakibatkan dampak yang berpengaruh secara merata diberbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak yang terasa, pada penurunan moda transportasi. Hal ini dikarenakan pemerintah membuat suatu keputusan dengan adanya sistem sosial baru yaitu, sosial distancing maupun physical distancing, dan ditindak lanjuti dengan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Transportasi yang handal, aman dan nyaman merupakan beberapa alasan memilih moda transportasi yang akan digunakan dalam mencapai tempat tujuan. Terlebih pada masa pandemic covid 19 masyarakat lebih memilih transportasi yang lebih mengutamakan anjuran pemerintah dengan mematuhi protokol kesehatan, sehingga dengan hadirnya Bus Trans Metro Deli terutama pada trayek amplas – lapangan merdeka dampaknya penumpang yang menggunakan moda angkutan kota mungkin akan beralih ke moda Trans Metro Deli. Dengan adanya kompetensi dalam pemilihan kedua moda, maka masalah pemilihan moda dapat dikatakan sebagai tahap

terpenting dalam perencanaan dan kebijakan transportasi. Latar belakang di atas menjadi motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ANALISIS PEMILIHAN MODA TRANSPORTASI UMUM BUS TRANS METRO DELI DAN ANGKUTAN UMUM MRX PADA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUSS : TRAYEK AMPLAS – LAPANGAN MERDEKA “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap perkembangan kebutuhan transportasi dikota medan
2. Dampak terjadinya Pandemic covid 19 di kota medan
3. Kurangnya kenyamanan dan keamanan transportasi umum di kota medan pada masa pandemic covid 19
4. Adanya moda transportasi yang memiliki jalur rute yang sama antara Trans Metro Deli dengan MRX sehingga terjadi pemilihan moda transportasi.
5. Adanya perbedaan biaya perjalanan dan waktu tunggu perjalanan antara Trans Metro Deli dan MRX

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah diuraikan, untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Rute yang menjadi objek penelitian adalah rute amplas – lapangan merdeka
2. Obyek penelitian adalah pemilihan moda angkutan kota MRX dan Bus Trans Metro Deli
3. Model pemilihan moda menggunakan Model Logit Biner Selisih
4. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Stated Preference*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi masalah, dan Batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa persentase pemilihan bus trans metro deli dan angkutan kota MRX pada masa pandemic covid 19, khususnya rute amplas – lapangan merdeka?
2. Moda apa yang diperkirakan lebih dominan atau yang sering digunakan dalam pengangkutan trayek amplas – lapangan merdeka .(Antara Bus Trans Metro Deli dan Angkutan Kota MRX) pada masa pandemic covid 19 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemilihan bus trans metro deli dan angkutan kota MRX pada masa pandemic covid 19, khususnya rute amplas – lapangan merdeka.
2. Untuk mengetahui moda yang diperkirakan lebih dominan atau yang sering digunakan dalam pengangkutan trayek amplas – lapangan merdeka .(Antara Bus Trans Metro Deli dan Angkutan Kota MRX).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Penulis dapat menegetahui pemilihan moda yang digunakan masyarakat terlebih pada trayek amplas – lapangan merdeka pada masa pandemic covid 19
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemilihan moda pada masa pandemic covid 19